

## **PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. SUMBER MAKMUR ADIPRAYOGA BANDAR LAMPUNG**

**Yohannes Suharsana<sup>1</sup>, Kristina Rianingsih<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Bandar Lampung

### **ABSTRACT**

*The purpose of internal control can be achieved if the internal control elements are actually fulfilled and for such internal controls to run effectively and efficiently, a certain part that oversees and evaluates the internal control is required, that part is an internal audit.*

*The purpose of in research is to know result and the big of role internal audit of internal control over merchandise inventory. The type of research used in this study is descriptive research and case study research, where the techniques used in collecting data is done through interviews, observation and filling questionnaires*

*The suggestion that can be given by the authors is internal audit must also perform an audit of the compliance of accounting principles so that companies are more guided by the applicable accounting principles. Suggestions for internal control over merchandise inventory are companies should focus more on storing goods with company procedures.*

*Key words: internal audit, internal control, merchandise inventory.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan aktivitasnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dengan menggunakan segala kemampuan, metode-metode, dan alat yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu mengendalikan segala kegiatan yang ada dalam perusahaan.

Dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan sangat penting dan termasuk bagian aktiva lancar yang aktif. Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, persediaan dimiliki dalam kegiatan pembelian barang dari pemasok yang kemudian dijual kembali ke konsumen tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaan bahan mentah dibeli dari pemasok dan mengubah bentuknya menjadi barang jadi atau setengah jadi yang kemudian dijual ke konsumen.

Pentingnya pengendalian intern ini selain semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, juga karena Pengendalian internal merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian internal ini akan tercapai jika unsur-unsur dalam pengendalian internal itu terpenuhi dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi efektifitas dan efisiensi pengendalian internal. Bagian itu adalah audit internal. Namun tidak semua perusahaan terdapat audit internal.

Audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi. Audit internal akan membantu manajemen dalam mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal yang ada, disamping berfungsi melakukan tugas-tugas lainnya. Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan

meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Persediaan merupakan unsur terbesar dalam keseluruhan modal kerja dan frekuensi terjadinya transaksi sangat tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya salah saji sangat besar. Dengan terjadinya ketidaktepatan pada unsur persediaan dapat terjadinya keusangan persediaan serta dapat menghambat proses penjualan dan perputaran modal kerja. Keberadaan audit internal sangat penting karena dapat meminimalkan kemungkinan salah saji yang terjadi dalam perusahaan.

Peranan audit internal dalam persediaan barang dagang akan menjadi suatu hal yang menduduki posisi yang sangat penting karena dapat menunjang terciptanya efektif dan efisien pengendalian internal persediaan. Selanjutnya masalah efektif dan efisien persediaan sangat menentukan laju perusahaan. Dengan demikian persediaan harus dapat dipertanggung jawabkan dan dilakukan pengendalian intern yang memadai.

PT. Sumber Makmur Adiprayoga merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan distributor barang-barang kebutuhan listrik atau disebut sebagai perusahaan kontraktor listrik. Dalam hal ini keberadaan persediaan sangat penting, karena sangat menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam hal jual beli kebutuhan alat-alat listrik. Keberadaan audit internal sangat dibutuhkan dalam perusahaan, karena berperan dalam mencegah dan menanggulangi resiko, serta mendeteksi berbagai masalah yang dapat merugikan perusahaan dalam usaha pencapaian tujuan, dan khususnya informasi persediaan barang dapat disajikan secara tepat waktu, sesuai dengan kebutuhan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Apakah audit internal berperan dalam kegiatan pengendalian intern pada PT. Sumber Makmur Adiprayoga?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil dan seberapa besar peranan audit internal dalam pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT. Sumber Makmur Adiprayoga.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Audit Internal

Dalam standar Profesional Audit Internal, disebutkan bahwa fungsi pemeriksaan intern (audit internal) adalah untuk menyakinkan keadilan informasi, kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan, perlindungan terhadap aset, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien, dan pencapaian tujuan. Keseluruhan tujuan pemeriksaan intern adalah untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa.

Tujuan utama pemeriksaan intern adalah untuk menyakinkan:

- a. Keandalan informasi
- b. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan
- c. Perlindungan terhadap aset
- d. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien
- e. Pencapaian tujuan

Untuk mencapai keseluruhan tujuan ini, maka harus dilakukan beberapa aktivitas sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
- b. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Memeriksa sampai sejauh mana aset perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
- d. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.

- e. Menilai persentasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Aktivitas audit internal digolongkan kedalam dua bentuk sebagai berikut:

- a. *Financial Auditing*; Kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekeyaan perusahaan.
- b. *Operational Auditing*; Kegiatan pemeriksaan lebih ditunjukkan pada bidang operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang dapat berupa perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian dan sebagainya.

## **2.2 Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dalam bukunya yang berjudul "SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)", mengatakan bahwa: "Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi, dan
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (2011:319.2).

Berdasarkan beberapa definisi pengendalian intern diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan suatu rencana, prosedur, kebijakan organisasi yang dirancang untuk menjaga dan melindungi aktiva perusahaan guna menghasilkan informasi yang berguna bagi organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut COSO "Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi untuk dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan, praktik dan prosedur yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan utama:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi, dan

- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (2015:220).

Menurut tujuannya, pengendalian dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Pengendalian preventif; Dimaksudkan untuk mencegah masalah sebelum masalah tersebut benar-benar terjadi. Pengendalian preventif berperan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan.
- b. Pengendalian detektif; Untuk menemukan masalah segera setelah masalah tersebut terjadi. Pengendalian detektif berperan untuk mengungkapkan kesalahan dan kecurangan yang telah terjadi.
- c. Pengendalian korektif; Dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian detektif. Pengendalian korektif berperan untuk membetulkan kesalahan yang telah terjadi. Pengendalian ini mencakup tiga langkah yakni:
  - 1) Mengidentifikasi penyebab munculnya masalah.
  - 2) Membetulkan berbagai kesalahan yang terjadi.
  - 3) Memodifikasi sistem-sistem sehingga masalah yang sama dimasa mendatang dapat diminimumkan.

Menurut waktu pelaksanaannya, pengendalian dibagi menjadi 2 kelompok yakni:

- a. *Feedback control* (pengendalian umpan balik)

Adalah pengendalian yang masuk dalam kelompok pengendalian detektif, karena jenis pengawasan ini mengukur sebuah proses dan menyesuaikan apabila terjadi penyimpangan dari bencana semula.

- b. *Feedforward control* (pengendalian dini)

Adalah pengendalian yang termasuk dalam pengendalian preventif, karena jenis ini memonitor proses dan input untuk memprediksi kemungkinan masalah yang akan terjadi (*potensial problems*).

Menurut objek yang dikendalikan, pengendalian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

## **2.3 Pengertian Persediaan Barang Dagang**

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar dan merupakan unsur yang penting dalam menunjang kegiatan perusahaan

dagang dan industri. Pada dasarnya suatu perusahaan mutlak harus menyediakan persediaan, baik persediaan bahan mentah maupun persediaan barang. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar atau mempermudah jalannya kegiatan perusahaan yang harus dilakukan secara terus menerus.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2012 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAPNo. 11 tahun 2013, pengertian persediaan adalah aset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan dapat ditinjau dimana persediaan tersebut berada. Persediaan untuk perusahaan dagang, yaitu berupa barang yang dibeli untuk dijual kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk. Perusahaan untuk industri/manufaktur, yaitu dapat berupa bahan baku, bahan penolong, barang setengah jadi/barang dalam proses dan barang jadi. Persediaan berperan penting atau berperan bagi *financial position* dalam suatu perusahaan dan sebagai alat ukur untuk menentukan pemasukan.

Persediaan barang dagang didalam suatu perusahaan merupakan bagian dari asset perusahaan yang cukup besar jumlahnya dan merupakan unsur yang paling aktif dalam transaksi perusahaan. Dua metode pencatatan persediaan barang dagang yaitu:

- a. Metode Pencatatan Fisik; Penggunaan metode fisik ini mengharuskan adanya perhitungan persediaan secara fisik

terhadap barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Nilai persediaan akhir barang didapat dengan cara mengalihkan harga pokok dengan kuantitas barang tersebut.

- b. Metode Pencatatan Perpetual/Metode Pencatatan Buku; Metode ini setiap jenis persediaan barang dagang dibuatkan rekening tersendiri(kartu persediaan) yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu akan dikontrol oleh rekening buku besar persediaan barang dagang.

Menurut menurut Hery Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar. Karena terdapat 2 tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan aktiva atau mencegah aktiva perusahaan (persediaan) dari tindak pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan penyajian persediaan. Langkah-langkah dalam pengendalian atas persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang dimulai dari barang diterima (yang dibeli dari pemasok),
- b. Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak harus disiapkan oleh bagian penerimaan barang.
- c. Setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pemesanan pembelian.
- d. Harga barang yang dipesan, seperti yang tertera dalam formulir pesanan pembelian, seharusnya dicocokkan dengan harga yang tercantum dalam faktur pembelian.
- e. Setelah laporan penerimaan barang, formulir pesanan pembelian, dan faktur tagihan dicocokkan, perusahaan akan mencatat persediaan dalam catatan akuntansi.

### Hipotesis

Diduga Audit Internal berperan di dalam kegiatan pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT. Sumber Makmur Adiprayoga.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian deskriptif Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel.

Penelitian dilakukan di PT. Sumber Makmur Adiprayoga yang beralamatkan di Jln. Pulau Morotai Gg. Hi. M. Aliun No.10 Kel. Jagabaya III Sukabumi Bandar Lampung. Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan April sampai Juni 2017.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 karyawan. Dan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Sumber Makmur Adiprayoga yang mewakili berbagai bidang pekerjaan dalam perusahaan dan memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Sampel terdiri dari 30 responden yang diambil dari 50 karyawan dalam PT. Sumber Makmur Adiprayoga.

#### 3.3 Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hipotesis dalam penelitian ini adalah peran audit internal terhadap sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang sehingga model analisis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yaitu hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yakni sistem pengendalian intern persediaan barang dagang

X = Variabel independen yakni Audit Internal

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

##### 2. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n - k)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (n - k)$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (n - k)$  maka  $H_0$  ditolak.

### IV. ANALISIS DATA

#### 4.1 Analisis Data

##### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Pengujian Validitas Instrumen dilakukan melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 dengan hasil:

Tabel 1  
Hasil Pengujian Validitas Angket Peranan Audit Internal (X)

Pernyataan	r hitung	r tabel n=30	Kondisi	kesimpulan
Pernyataan 1	0,616	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Pernyataan 2	0,660	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Pernyataan 3	0,559	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Pernyataan 4	0,603	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 5	0,523	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 6	0,720	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 7	0,545	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 8	0,481	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 9	0,552	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 10	0,658	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 11	0,596	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 12	0,510	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 13	0,543	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 14	0,684	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 15	0,557	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 16	0,488	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 17	0,647	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 18	0,732	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 19	0,547	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 20	0,575	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 21	0,557	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 22	0,646	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Analisis Validitas Kuisisioner Variabel X

Tabel 2

Hasil Pengujian Validitas Angket Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel n=30	Kondisi	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,549	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 2	0,552	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 3	0,508	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 4	0,537	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 5	0,588	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 6	0,584	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 7	0,663	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 8	0,766	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 9	0,738	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 10	0,633	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 11	0,627	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 12	0,725	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 13	0,476	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 14	0,623	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 15	0,539	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 16	0,591	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 17	0,551	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 18	0,667	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 19	0,489	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 20	0,529	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 21	0,386	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Pernyataan 22	0,401	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil Analisis Validitas Kuisisioner Variabel Y

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
(X1) ,930 (X2) 0,926	22

Sumber: Hasil olah data spss 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha*( $\alpha$ ) > 0,60 sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan handal (*reliable*).

c. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui besarnya peranan variabel bebas audit internal terhadap variabel terikat pengendalian intern atas persediaan barang dagang. Dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 diperoleh perhitungan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Dari hasil olah data uji regresi linear sederhana terdapat beberapa bagian hasil yang perlu dijelaskan satu persatu.

Tabel 4  
Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 <sup>a</sup>	,847	4,24359

a. Predictors: (Constant), Auditinternal  
Sumber: hasil olah data spss 2017

Tabel model summary diatas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,921 dan dijelaskan besarnya persentase peranan variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,847 yang mengandung pengertian bahwa peranan variabel bebas (audit internal) terhadap variabel terikat (pengendalian intern atas persediaan barang dagang) adalah sebesar 84,7%. Sedangkan sisanya (100% - 84,7% = 15,3%) terdapat peran dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,670	6,689		1,745	,092
	Auditinternal	,886	,071	,921	12,468	,000

a. Dependent Variable: pengendalianinternal  
Sumber: hasil olah data spss 2017

Hasil perhitungan pada tabel *coefficients* dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,670 + 0,886 X$$

Dimana:

Y = Variabel dependen Pengendalian intern atas persediaan barang dagang

X = Variabel independen Peranan audit internal

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Konstanta sebesar 11,670 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai peranan audit internal maka nilai pengendalian intern persediaan barang dagang sebesar 11,670.

Selain menggambarkan persamaan regresi, output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah peranan tersebut nyata (signifikan) variabel audit internal (X) sendiri terhadap variabel pengendalian intern persediaan barang dagang (Y). Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung sebesar 12,468 dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya kita

membandingkan dengan nilai t tabel, nilai t tabel diperoleh dengan rumus:

$t \text{ tabel} = (\alpha ; n-k)$

dimana

$\alpha$  = tingkat kepercayaan

$n-k$  = jumlah responden dikurangi jumlah variabel.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan peluang kesalahan sebesar 5%, maka nilai  $\alpha$  adalah 0,05.

### Keputusan :

Karena statistik t hitung > statistik t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti audit internal berperan dalam kegiatan pengendalian intern persediaan barang dagang.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

1. Audit internal berperan sebesar 84,7% terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang, sedangkan sisanya ( $100\% - 84,7\% = 15,3\%$ ) terdapat peran dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Audit internal berperan dalam kegiatan pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

### 5.2 Saran

1. Saran perbaikan atas peran audit internal

Karena audit internal berperan dalam kegiatan pengendalian intern persediaan barang dagang maka peningkatan terhadap lingkup pengauditan harus diperluas oleh karena itu, audit internal juga harus melakukan audit terhadap ketaatan prinsip akuntansi agar perusahaan lebih berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku.

2. Saran perbaikan atas pengendalian intern persediaan barang dagang

Untuk lebih meningkatkan pengendalian intern atas persediaan barang, perusahaan harus lebih memfokuskan terhadap penyimpanan barang dengan prosedur perusahaan. Hal tersebut dimasukkan agar kuantitas dan kualitas barang tersebut dapat terjaga dengan baik, dan pada saat audit beserta staf gudang melakukan *stock opname*

tidak mengalami kesulitan karena barang sudah disimpan berdasarkan prosedur perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan. Alwin. 2003. *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Jadi*. Universitas Widyatama Bandung.  
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/10364/413/0101a54.pdf?sequence=1>. Maret, 12, 2017..
- Hery. 2016. *Akuntansi Aktiva Utang dan Modal*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Gava Media
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *SAK ETAP*. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Islahuzzaman . 2012. *Istilah-istilah akuntansi & auditing*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Jakarta. Bumi Aksara.
- Juliana. 2012. *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku*. Universitas Widyatama. Bandung.  
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5422>. Maret, 20, 2017.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi keempat. Yogyakarta. STIM YKPN.
- Munawir H.S. *Auditing Modern*. Jakarta
- PT. Sumber Makmur Adiprayoga 2013. *Draf prosedur perusahaan*. Bandar Lampung.
- Reeve. James M, Warren. Carl S, Duchac. Jonathan E, Wahyuni. Ersa Tri, Soepriyanto Gatot, Jusuf Amir Abadi, Djakman Chaerul D, 2012.

- Pengantar Akuntansi.*  
Jakarta.Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung. CV.Alfabeta
- Tim penyusun.2017. *Panduan Skripsi.* Bandar Lampung. STIE Gentiaras
- Universitas Kristen Maranatha. 2011 *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Jadi..* <http://eprints.mdp.ac.id/919/1/JURNAL%202009210015%20Alisa%20Efendi.pdf>. Maret,20,2017.
- Wijaya Sally. 2014. *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Persediaan.* Universitas Bina Nusantara. Tangerang Banten. [http://repository.maranatha.edu/4213/3/0251032\\_Chapter1.pdf](http://repository.maranatha.edu/4213/3/0251032_Chapter1.pdf).Maret,20,2017.